

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kepribadian, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik. Dalam proses pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun lebih optimal (Sadirman,2011 hal:73). Secara istilah menurut Salim pendidikan Islam merupakan segala upaya proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar maupun yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat ( Hengki satrisno,2018 hal:8).

Pergaulan teman sebaya merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial siswa yang dapat memengaruhi perkembangan sikap, perilaku, dan motivasi belajar mereka. Pada masa remaja, individu mulai mengalami perubahan dalam pencarian identitas diri, serta

keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan dari lingkungan sosialnya. Salah satu pihak yang paling sering berinteraksi dan berpengaruh dalam kehidupan remaja adalah teman sebaya. Pergaulan dengan teman sebaya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta banyak belajar dari teman sebaya. Mereka akan menemukan pengetahuan-pengatahuan baru, informasi yang tidak mereka dapatkan di lingkungan keluarga.

Pergaulan merupakan proses interaksi antara individu mahasiswa dengan yang lainnya dan bila berlangsung dengan jangka waktu tertentu maka akan membentuk jalinan persahabatan atau pertemanan (Obergruesser & Stoeger, 2020 dalam Ardiansyah, 2021.hlm;81). Pergaulan teman sebaya merupakan remaja atau anak-anak yang mempunyai tingkat kedewasaan atau usia yang hampir relatif sama oleh Santrock (2007: 55, dalam Ardiansyah, 2021 hlm; 81). Satu dari beberapa fungsi pada pergaulan teman sebaya yakni untuk mengembangkan hubungan sosial. Hubungan baik antar teman sebaya diperlukan untuk perkembangan sosial yang baik pada masa remaja. Menurut Steinberg dan Morris (2020), masa remaja adalah periode yang ditandai dengan meningkatnya sensitivitas terhadap pengaruh teman sebaya. Remaja cenderung menghabiskan lebih banyak

waktu dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarga, dan hubungan sosial tersebut sering kali menjadi penentu dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam perilaku belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "teman sebaya" didefinisikan sebagai sahib, kawan, atau orang yang bekerja sama atau melakukan sesuatu. Mereka menegaskan bahwa anak-anak dan remaja belajar berinteraksi dalam hubungan yang simetris dan timbal balik melalui interaksi sebaya. Orang tua memiliki pengetahuan dan kekuasaan yang lebih besar dari anak-anak, seperti interaksi mereka dengan anak-anak yang sering mengajarkan anak-anak bagaimana mengikuti peraturan. Hubungan teman sekelas sebaliknya lebih cenderung sama. Anak-anak belajar dengan teman sebaya untuk memformulasikan dan menyatakan pendapat mereka, menghargai sudut pandang sebaya, bekerja sama untuk menyelesaikan perselisihan, dan mengubah standar perilaku yang diterima oleh semua orang.

Ada yang berpengaruh positif, tetapi ada juga yang berpengaruh negatif. Dampak positif dari bergaul dengan teman sebaya termasuk pengaruh positif. Seseorang lebih siap untuk menghadapi masa depan jika mereka sering bergaul dengan teman sebaya. Setiap orang dapat belajar

mengenal satu sama lain. Setiap orang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan, dan Setiap orang dapat memilih dan mempelajari budaya teman sebaya. Membantu orang menjadi mandiri. Berbagi pendapat dan perasaan untuk kemajuan kelompok teman sebaya. Pengaruh negatif dari pergaulan teman sebaya adalah sebagai berikut: Sulit menerima orang yang tidak memiliki kesamaan dengan Anda, Tertutup terhadap orang lain yang jarang bergaul dengan kelompok teman. Persaingan antar teman dan Perselisihan muncul di antara kelompok teman sebaya (Sentosa, 2006).

Teman sebaya dapat memengaruhi motivasi belajar siswa baik secara positif maupun negatif. Pengaruh positif dapat muncul apabila siswa dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki semangat belajar tinggi, disiplin, dan mendukung satu sama lain dalam pencapaian akademik. Sebaliknya, pengaruh negatif dapat terjadi apabila siswa berada dalam lingkungan pergaulan yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti adanya dorongan untuk melakukan kegiatan yang kurang produktif, bolos sekolah, atau mengabaikan tanggung jawab belajar (Yudha, 2017). Agar mencapai hasil belajar yang optimal, peserta didik perlu memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dengan penuh tanggung jawab.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik mereka. Di usia remaja, siswa SMP umumnya berada pada fase perkembangan di mana mereka mulai mencari identitas diri, dan pengaruh lingkungan sosial, termasuk teman sebaya, memiliki dampak yang signifikan. Pada usia ini, siswa cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarga, sehingga peran teman sebaya menjadi sangat menentukan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, termasuk dalam konteks pendidikan (Arsi, 2020).

Kualitas interaksi dengan teman sebaya juga berperan penting dalam meningkatkan atau menurunkan motivasi belajar siswa. Seperti dijelaskan oleh Wentzel, Barry, dan Caldwell (2019), *“Remaja yang memiliki hubungan positif dengan teman sebaya cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi serta keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik.”* Hal ini karena adanya dukungan emosional, perasaan dihargai, dan adanya rasa kebersamaan yang mendorong individu untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembelajaran.

Senada dengan itu, Deci dan Ryan (2020) melalui *Self-Determination Theory* menjelaskan bahwa seseorang akan lebih termotivasi untuk belajar apabila kebutuhan psikologisnya—yakni otonomi, kompetensi, dan

keterhubungan—terpenuhi. Dalam konteks ini, teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan yang membantu siswa merasa dihargai dan diterima, sehingga meningkatkan semangat dan motivasi mereka dalam belajar. Zych dkk. (2021) juga menambahkan bahwa *“dalam lingkungan sekolah, dinamika kelompok teman sebaya memiliki pengaruh kuat terhadap sikap dan perilaku akademik siswa. Teman sebaya dapat menjadi panutan atau bahkan tekanan sosial yang memengaruhi keputusan akademik seorang siswa.”* Namun, tidak semua pengaruh teman sebaya bersifat positif. Tomasić dkk. (2021) menemukan bahwa *“ketika siswa berada dalam kelompok teman sebaya yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti sering membolos, tidak mengerjakan tugas, atau menyepelkan guru, maka siswa lain yang awalnya rajin pun bisa terdorong mengikuti perilaku tersebut.”*

Fenomena ini tampak nyata dalam hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN 15 Kota Bengkulu. Ditemukan berbagai perilaku siswa yang mencerminkan rendahnya motivasi belajar, seperti tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, berbicara saat pembelajaran berlangsung, bermain handphone di kelas, dan hanya belajar ketika menghadapi ulangan. Hal ini menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya turut memengaruhi sikap

siswa terhadap proses pembelajaran. Motivasi belajar sendiri merupakan faktor internal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Menurut Uno (2011), motivasi belajar adalah dorongan yang datang dari dalam diri siswa yang menyebabkan mereka ingin melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Jika motivasi ini rendah, maka partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga cenderung menurun, dan hasil belajar menjadi tidak optimal.

Perspektif pendidikan Islam, lingkungan sosial sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan semangat belajar siswa. Islam sendiri telah memberikan perhatian besar terhadap pentingnya memilih teman yang baik. Al-Qur'an mengingatkan bahwa teman dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi keimanan dan perilaku seseorang. Dalam QS. Al-Furqan ayat 27–29, digambarkan penyesalan seseorang karena menjadikan teman yang salah sebagai sahabat akrabnya, hingga akhirnya menyesatkan dari jalan yang benar. Ini menjadi bukti kuat bahwa kualitas pergaulan sangat menentukan arah dan tujuan hidup, termasuk dalam konteks pendidikan dan motivasi belajar.

Pada usia remaja, siswa cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, terutama kelompok sebaya. Dalam dunia pendidikan, teman sebaya

bukan hanya menjadi teman bermain, tetapi juga menjadi sumber pengaruh dalam proses belajar dan pembentukan motivasi. Teman yang memiliki semangat belajar tinggi dapat menjadi pendorong bagi siswa lainnya untuk ikut giat belajar. Sebaliknya, pergaulan dengan teman yang kurang disiplin, suka melanggar aturan, atau memiliki perilaku negatif dapat menurunkan semangat dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Fakta-fakta ini diperkuat oleh temuan selama observasi awal di SMPN 15 Kota Bengkulu, yang menunjukkan adanya gejala rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan berbagai perilaku seperti tidak fokus saat belajar, enggan menjawab pertanyaan guru, serta adanya sikap tidak serius dalam mengikuti pelajaran. Dalam konteks ini, pergaulan dengan teman sebaya yang kurang produktif diduga menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN 15 Kota Bengkulu didapatkan informasi mengenai rendahnya motivasi belajar pada siswa. Dan didukung pula berbagai fenomena yang terjadi selama observasi awal dilakukan seperti adanya siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan di depan kelas, ada siswa yang tidak memperhatikan saat proses belajar berlangsung, ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya di kelas, ada siswa

yang sering keluar masuk kelas saat proses belajar berlangsung, serta ada siswa yang tidak bersemangat dalam belajar. Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi tersebut, terlihat gejala gejala rendahnya motivasi dalam belajar pada siswa yang cukup jelas menghambat proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi siswa adalah motivasi mereka dalam belajar, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, yang terlihat dari kurangnya kelengkapan belajar, seperti selama pelajaran, beberapa siswa tampak berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi, atau terlihat bermain handphone. Saat pergantian jam pelajaran, siswa juga tidak segera menyiapkan perlengkapan belajar. Ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan, siswa kurang antusias menjawab, sehingga guru harus mengulang pertanyaan untuk mendapatkan respons. Siswa cenderung hanya belajar ketika menghadapi ulangan atau ujian, yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar ini diduga menjadi salah satu penyebab siswa belum mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan penjelasan latar belakang ini, peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 15 Kota

Bengkulu. Oleh karena itu peneliti ingin menampilkan judul “pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SMPN 15 kota Bengkulu”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis mendapatkan permasalahan yang akan dituangkan dalam penelitian dengan rumusan masalah yaitu, adakah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 15 Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya berdampak pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 15 kota Bengkulu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambahkan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada pergaulan teman sebaya

terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 15 Kota Bengkulu

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat peraktik yang diharapkan peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik .

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi dan bahan kajian atau referensi dalam proses pembelajaran dengan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan atau saran dalam meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu untuk menambah ilmu dan wawasan serta memprluas ilmu penegtahuan penulis, meningkatkan pengetahuan tentang keterampilan pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa dan dapat menerapkan pergaulan teman sebaya yang lebih maksimal dalam

proses pembelajaran. Sebagai syarat penulis dalam proses menyelesaikan pendidikan untuk mencapai gelar sarjana (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

